

**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE (YESS)* DALAM MEREGENERASI PETANI MUDA DI KABUPATEN BONE**

***POLICY EVALUATION OF THE YESS (YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE) PROGRAM IN REGENERATING YOUNG FARMERS IN BONE REGENCY***



**ISNA AFDALIFA HERMAN**

**P042212013**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE (YESS)* DALAM MEREGENERASI PETANI MUDA DI KABUPATEN BONE**

***POLICY EVALUATION OF THE YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE (YESS) PROGRAM IN REGENERATING YOUNG FARMERS IN BONE REGENCY***

**ISNA AFDALIFA HERMAN**

**P042212013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND  
EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE (YESS) DALAM MEREGENERASI  
PETANI MUDA DI KABUPATEN BONE**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

ISNA AFDALIFA HERMAN

P042212013

Kepada

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



TESIS

EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM *YOUTH ENTERPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE (YESS)* DALAM MEREGENERASI PETANI MUDA DI KABUPATEN BONE

ISNA AFDALIFA HERMAN  
P042212013

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 30 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

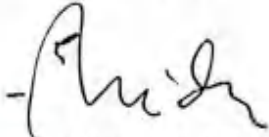
Program Studi Agribisnis  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin  
Makassar,

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


  
Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si  
NIP: 19750909 200012 1 001

  
Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM  
NIP: 19720830 200012 2 001


Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis,

Dekan Sekolah Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin,



  
Ita Jamil, SP., M.Si  
NIP: 512 1 001



  
Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed  
NIP: 19661231 199503 1 009

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Evaluasi Kebijakan Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service* (YESS) dalam Meregenerasi Petani Muda di Kabupaten Bone" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Agustus 2024



SNA AFDALIFA HERMAN  
NIM: P042212013



## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Rasa syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "Evaluasi Kebijakan Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service* (YESS) dalam Meregenerasi Petani Muda di Kabupaten Bone", penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak (Prof. Dr. Musran Munizu. SE., M.Si sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM sebagai pembimbing anggota yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing penulis dalam proses perencanaan penelitian hingga penulisan tesis ini. Rasa terima kasih yang besar juga penulis sampaikan kepada Ibu Prof.Dr.Sitti Haerani.M.Si, Bapak Dr. Ir. Syahriadi Kadir, S.Pt., M.Si, dan Bapak Dr.Ir. Idris Summase.M.Si. selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin dan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen program magister agribisnis dan staf akademik.

Kepada pelaksana, peserta, serta yang terlibat dalam kegiatan Program YESS di Kabupaten Bone penulis ucapkan terima kasih telah memberikan data pendukung kepada penulis saat penyusunan tesis ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Penyuluh di Kabupaten Bone serta tokoh masyarakat yang telah memberikan data pendukung dan izin penelitian kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga khususnya kedua orang tua penulis, Bapak H.Herman, S.P. dan Ibu Hj. Junaeda atas kesabaran dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis. Kepada Nopi Pertiwi, S.Pt., Bripka Fajriansyah Hasmin, S.H., Muhammad Nizam Aqlan, Muhammad Arrasya Nadhrrizky, dan Iftitah Sabina Herman terima kasih atas kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Dan terakhir kepada A. Nismalasari, Andi Febi Ariyani, Galih Fajar Antasari, Nurul Fatimah Syam, Nila Nurhalizah, Titi Handaryanti, serta teman-teman Agribisnis angkatan 2021 atas bantuan dan dukungannya selama perkuliahan sampai penulisan tesis ini.

Demikianlah dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa membalas kebaikan kalian semua dan semoga tesis ini dapa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Penulis, Agustus 2024

Isna Afdalifa Herman







## ABSTRAK

**ISNA AFDALIFA HERMAN.** Evaluasi Kebijakan Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service* (YESS) dalam Meregenerasi Petani Muda di Kabupaten Bone (Dibimbing oleh **Musran Munizu** dan **A. Amidah Amrawaty**).

Kabupaten Bone saat ini mengalami fenomena *aging farming* dilihat dari jumlah petani sebanyak 119.562 orang hanya 32.016 yang tergolong petani muda sehingga untuk mengatasi hal tersebut kementerian pertanian membuat Program YESS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan Program YESS dan mengidentifikasi strategi perencanaan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone dengan mendapatkan 13 orang informan kunci menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Teori William N. Dunn dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan model analisis data Miles & Huberman. Untuk menguji tujuan pertama, sedangkan tujuan kedua menggunakan analisis SWOT dan matriks QSPM. Hasil temuan tujuan pertama Secara keseluruhan, program YESS menunjukkan efektivitas dalam memberikan bantuan kepada petani muda pedesaan, namun masih terdapat kendala terkait minimnya minat dan pengetahuan peserta, serta lokasi pelatihan yang terlalu jauh bagi beberapa peserta. Hasil tujuan kedua, salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Bone adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia petani sehingga strategi yang paling direkomendasikan untuk menjadi solusi dalam mengantisipasi ancaman dan hambatan berdasarkan matriks QSPM adalah meningkatkan kegiatan sosialisasi serta mengembangkan metode pendekatan.

**Kata Kunci:** agribisnis, IFAD, evaluasi kebijakan, QSPM, SWOT, program *youth entrepreneurship and employment support service*

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.	Para Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	





## ABSTRACT

**ISNA AFDALIFA HERMAN.** Policy Evaluation of the Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS) Program in Regenerating Young Farmers in Bone Regency (Supervised by **Musran Munizu** and **A. Amidah Amrawaty**).

Bone Regency is currently experiencing the phenomenon of aging farming, As evidenced by the number of farmers, as many as 119,562 people, but only 32,016 are classified as young farmers. To overcome this, the Ministry of Agriculture created the YESS Program. This study aims to evaluate the YESS Program policy and identify planning strategies to overcome the inhibiting factors of program implementation. This research was conducted in Bone Regency by obtaining 13 key informants using a snowball sampling technique. Data collection techniques include interviews and observation methods. William N. Dunn's theory uses a qualitative descriptive approach method using the Miles & Huberman data analysis model. to test the first objective, while the second objective uses SWOT analysis and the QSPM matrix. The findings of the first objective Overall, the YESS program shows effectiveness in assisting young rural farmers, but there are still obstacles related to the lack of interest and knowledge of participants, as well as training locations that are too far for some participants. The results of the second objective, one of the inhibiting factors in the implementation of the YESS Program in Bone Regency is the low quality of farmers' human resources, so the most recommended strategy for a solution in anticipating threats and obstacles based on the QSPM matrix is to increase socialization activities and develop approach methods.

**Keywords:** agribusiness, IFAD, policy evaluation, QSPM, SWOT, youth entrepreneurship, and employment support service programs.

 <b>GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS</b>	
Abstrak ini telah diperiksa.  Tanggal : _____	Paraf Ketua Sub-komisaris.  





## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

..... Ke  
salahan! Bookmark tidak ditentukan.

### ABSTRACT

..... Ke  
salahan! Bookmark tidak ditentukan.

**DAFTAR TABEL** ..... xi

**DAFTAR GAMBAR** ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 6

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 6

1.4 Penelitian Pendukung dan *Novelty* ..... 6

1.5 Kerangka Pikir ..... 8

**BAB II METODE PENELITIAN** ..... 11

2.1 Lokasi dan waktu penelitian ..... 11

2.2 Rancangan Penelitian ..... 11

2.3 Jenis Data ..... 12

2.4 Teknik Pengumpulan Data ..... 12

2.5 Teknik Penentuan Informan Kunci ..... 13

2.6 Teknik Analisis Data ..... 15

2.7 Konsep Operasional ..... 18

**BAB III HASIL DAN KESIMPULAN** ..... 20

3.1 Gambaran Wilayah Penelitian ..... 20

3.2 Gambaran Program YESS ..... 20

3.3 Hasil Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) dalam Meregenerasi petani muda di Kabupaten Bone ..... 26

3.3.1 Efektivitas ..... 26



an ..... 28

n ..... 30

isian Strategi Penanganan Faktor Penghambat dalam Proses  
n Program YESS di Kabupaten Bone ..... 31

n Penelitian ..... 37

3.5.1 Evaluasi Kebijakan Program YESS ..... 37

3.5.2 Strategi Penanganan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program YESS .... 40

**BAB IV PENUTUP** ..... **47**

4.1 Kesimpulan ..... 47

4.2 Saran ..... 48

**LAMPIRAN** ..... **53**



## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Komoditi Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bone .....	3
2. Populasi Ternak Kabupaten Bone .....	4
3. Informan Kunci .....	15
4. Syarat Menjadi Peserta Program YESS .....	21
5. Tugas Pokok Organisasi Program YESS .....	25
6. Capaian Target Sasaran Peserta Program YESS Kabupaten Bone Tahun 2021-2022 .....	28
7. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) .....	32
8. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE) .....	33
9. Matriks QSPM .....	36
10. Peringkat Alternatif Strategi Matriks QSPM .....	45



**DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir.....	10
2. Model Analisis Data (Miles & Huberman, 2014) dalam Sugiyono (2017).....	16
3. Alur Penerimaan Hibah Kompetitif.....	23
4. Struktur Organisasi Program YESS.....	24
5. Stand dan Toko Pemasaran Produk Peserta Program YESS di Kabupaten Bone.....	30
6. Output target Program YESS.....	31
7. Matriks Internal Eksternal .....	34
8. Matriks SWOT.....	35



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kategori penghasilan menengah yang tumbuh cukup pesat dengan populasi sebesar 272,68 juta jiwa di pertengahan 2021 dan pada pertengahan tahun 2022 populasinya sebesar 275,77 juta jiwa yang artinya mengalami peningkatan sekitar 1,13% dalam satu tahun dengan usia rata-rata 20-29 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Akibat dari peningkatan populasi yang sebagian besar penduduknya merupakan generasi muda maka tidak dapat dipungkiri adanya arus urbanisasi yang tinggi, penduduk secara bertahap berpindah dari desa ke kota besar. Hampir seluruh pemuda pemudi yang berusia 30 tahun ke bawah lebih memilih untuk tinggal di kota besar untuk melanjutkan pendidikan maupun untuk mendapatkan kesempatan kerja, dengan adanya hal ini maka menunjukkan bahwa migrasi internal anak muda pedesaan cukup tinggi di Indonesia (Purnomo, 2009).

Saat ini peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena masih menyediakan lapangan pekerjaan untuk sebagian besar masyarakat khususnya yang berada di pedesaan yang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut (Erna *et al.*, 2018), selain itu sektor pertanian juga berperan sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Namun Tenaga kerja berusia muda yang berkulit di sektor pertanian masih minim, hal ini disebabkan karena hilangnya minat dan keinginan mereka bergabung di sektor pertanian sekalipun mereka berasal dari keluarga petani (Suseno *et al.*, 2021). Masyarakat berusia muda menganggap jika sektor pertanian itu identik dengan kotor, miskin, dan dianggap sebagai pekerjaan yang kurang menguntungkan (Hernowo *et al.*, 2023).

Pertanian Antar Sensus atau *Team of SUTAS2018* (2018) melakukan survei dan mengungkapkan bahwa jumlah petani dari golongan berusia muda dengan usia kurang dari 25-44 tahun sebanyak 9.910,728 petani sementara untuk petani berusia 45-65 tahun sebanyak 17.771389 petani. Kementerian Pertanian (2024) menyatakan petani muda di Indonesia yang berumur 20-39 tahun hanya sekitar 8% (2,7 juta orang) dari seluruh petani Indonesia sebanyak 33,4 juta orang dan lebih dari 84% atau sekitar 28.056.000 juta orang tergolong petani kolonial (petani tua) (Badan Pusat Statistik, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa regenerasi petani di Indonesia masih sangat kecil. Salah satu faktor keberhasilan dari pembangunan pertanian berkelanjutan adalah terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen dalam membangun sektor pertanian (Supatminingsih, 2022). Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2016) mengenai adanya fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda bagi kebijakan pembangunan pertanian menyatakan



uda semakin mengalami penurunan, baik secara mutlak maupun petani yang berusia tua semakin meningkat atau biasa disebut *aging farmer*.

pada sektor pertanian sebagai upaya dalam meningkatkan nal yang kokoh dengan bantuan dorongan oleh peningkatan ing sumber daya manusianya. Hal tersebut telah tercantum pada

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (2007) dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (2020). Oleh karena itu pembangunan sektor pertanian dituntut agar dapat menciptakan sektor yang maju, mandiri, serta modern.

Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam membangun sektor pertanian di Indonesia (Plangiten, 2019). Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dapat berupa pemberian pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan lain sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani (2013) dilakukan untuk memberikan mereka berbagai bentuk perlindungan, pemberdayaan yang bermanfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan pola pikir serta kinerja petani, meningkatkan usaha tani, menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar dapat mandiri, serta memiliki daya saing yang tinggi dan kualitas kehidupan petani jadi lebih sejahtera. Cukup banyak masyarakat khususnya pemuda yang berasal dari pedesaan masih mengalami banyak tantangan seperti terbatasnya akses ke lahan pertanian, layanan teknis serta keuangan, rentan akan risiko lingkungan dan harga pasar, minimnya informasi pasar dan masih kurangnya partisipasi dalam rantai nilai (Werembinan et al., 2018). Melihat permasalahan regenerasi petani yang dialami saat ini tentunya menjadi ancaman terhadap sektor pertanian pada masa depan (Sidharta et al., 2021).

Pada dasarnya pemerintah ingin membuat suatu perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai, Maka dari itu Kementerian Pertanian membuat suatu program yang bernama Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) yang dapat memberikan kesempatan bagi kaum muda pedesaan untuk mengembangkan mata pencaharian ekonominya melalui kegiatan berwirausaha khususnya dibidang pertanian. Program YESS adalah program kerja sama antara Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dengan anggaran hibah dari *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan wirausaha muda dan tenaga kerja yang handal di sektor pertanian dengan sasaran pemuda berusia 17-39 tahun (Kementerian Pertanian, 2020).

Dampak dari Program YESS yaitu kaum muda dapat memperoleh keahlian untuk mendapatkan pekerjaan serta peluang usaha di sektor pertanian, petani muda dan UMKM Pedesaan mendapatkan akses pasar dan pelayanan pengembangan usaha, petani ataupun pengusaha muda pedesaan dan migran dapat memperoleh akses ke keuangan atau pembiayaan, dan lingkungan kebijakan dan media yang mendukung di sektor pertanian. Upaya tersebut direalisasikan melalui magang, Hibah kompetitif, dan kegiatan Penumbuhan Pertanian (PWMP). Program ini menargetkan sebanyak 320.000 erdomisili tetap atau memiliki NIK di 4 Provinsi yaitu Jawa Barat, Banten Selatan, dan Sulawesi Selatan di 15 Kabupaten (Provinsi Banten : Tangerang, Serang, Cilegon, Pandeglang, Serang, dan Tangerang Selatan; Provinsi Jawa Timur : Malang, Pasuruan, Probolinggo, Pacitan; Provinsi Jawa barat ; Cianjur, Tasikmalaya,





Sukabumi, Subang; dan Provinsi Kalimantan Selatan : Banjarbaru, Tanah Laut, Tanah Bumbu) dengan periode program tahun 2019-2025 atau selama 6 tahun (PPIU Jawa Timur, 2024).

Kabupaten Bone merupakan salah satu wilayah yang telah menjalankan Program YESS terhitung dari tahun 2021 Bone telah melaksanakan tiga dari empat kegiatan Program YESS yaitu pelatihan, magang, dan hibah kompetitif. Kabupaten Bone dipilih untuk ikut berpartisipasi pada pelaksanaan Program YESS dikarenakan memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang cukup besar. Berikut Hasil analisis yang dilakukan oleh Indrajaya & Rusida (2021) dan juga Yusran *et al.*, (2023) mengenai Komoditi Pertanian di Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Komoditi Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Bone**

Subsektor	Komoditi unggulan	Produksi komoditi Unggulan (Ton)	Potensi	Keterkaitan dengan Program YESS
Tanaman Pangan	Kedelai	984.659	Kedelai menjadi komoditi paling unggul di sub sektor tanaman pangan dan menjadi supplier kebutuhan kedelai untuk kabupaten lain yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan	Meningkatkan ketahanan pangan dan diversifikasi produk
Tanaman Perkebunan	Tahunan: Nipah	35,990	Tanaman nipah menjadi komoditi andalan tanaman perkebunan di kabupaten Bone yang juga menjadi penghasil utama di Provinsi Sulawesi Selatan	Menciptakan peluang usaha baru bagi petani muda
Tanaman Hortikultura	Sayur dan Buah Semusim: Bayam	1.235,900	Nilai produksi bayam terbilang tinggi dikarenakan memiliki luas panen terluas di seluruh kabupaten di Sulawesi Selatan sebesar 371 Ha	Meningkatkan pendapatan petani muda
	Buah: Jambu Biji	41,796	Nilai produksi jambu biji terbilang tinggi dikarenakan memiliki luas panen terluas di seluruh kabupaten di Sulawesi Selatan sebesar 78.348 pohon. Sekitar 50% diproduksi di Kabupaten Bone	
	Biofarmaka: Kunyit	8.365.353	Kabupaten Bone menjadi sentra penghasil kunyit bagi Provinsi Sulawesi Selatan dan hampir seluruh persediaan dipasok oleh Kabupaten Bone.	Mendukung diversifikasi usaha tani dan peningkatan nilai tambah produk

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bone (2023) Diolah



**Tabel 2 Populasi Ternak Kabupaten Bone**

Jenis Ternak	Populasi Ternak (Ekor)	Potensi	Keterkaitan dengan Program YESS	
Ternak Besar	Sapi Potong	419.819	Salah satu penghasil Sapi Potong terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan	Mendukung diversifikasi usaha ternak dan peningkatan nilai tambah produk
	Kambing	30.279	Permintaan pasar yang tinggi	Meningkatkan pendapatan peternak muda
	Kuda	9.955		
Ternak Unggas	Ayam Petelur	250.910	Salah satu penghasil ayam petelur terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan	Mendukung diversifikasi usaha ternak dan peningkatan nilai tambah produk
	Ayam Pedaging	1.392.931	Bahan utama untuk berbagai olahan makanan atau produk	Menciptakan peluang usaha baru bagi peternak muda
	Itik	257.420		

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bone (2023) Diolah

Kabupaten Bone dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya potensi pertanian dan peternakan yang besar. Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 terdapat berbagai jenis potensi pertanian maupun peternakan yang menjadi produk atau komoditi unggulan saat ini di Kabupaten Bone. Terdapat tiga jenis sub sektor yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan tanaman hortikultura yang mana setiap sektor mencatat komoditi unggulan yang memiliki potensi paling besar di Kabupaten Bone. Untuk tanaman pangan terdapat kedelai yang menjadi komoditi unggulan dengan jumlah produksi sebanyak 984.659 ton per tahun. Pada tanaman perkebunan ada tanaman nipah yang biasanya diolah menjadi gula, cuka, sirup dan lain sebagainya dengan jumlah produksi 35,990 ton. Untuk tanaman hortikultura memiliki tiga komoditi unggulan yaitu bayam, jambu biji, dan kunyit. Sub-sektor peternakan juga menjadi komoditi yang berpeluang memberikan keuntungan bagi daerahnya melalui hasil ternak ayam pedaging dan sapi potongnya. Potensi inilah yang mengidentifikasi adanya peluang besar untuk mengembangkan wirausaha muda di sektor pertanian maupun peternakan.

Salah satu alasan pembentukan Program YESS adalah untuk mengatasi adanya fenomena *aging farming*, dengan berusaha memberdayakan dan menarik minat para kalangan muda khususnya pemuda pedesaan untuk bergabung dalam pertanian berkelanjutan. Program YESS pertama kali dibentuk tahun 2019, di perkenalkan kepada petani muda di Kabupaten Bone pada tahun 2020, dan dilaksanakan secara terstruktur di tahun 2021 hingga saat ini di tahun 2023. Dikarenakan program ini masih berjalan selama beberapa tahun, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau justru



dilakukan observasi Badan Pusat Statistik (2023) Kabupaten Bone rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) yang tinggi, mencapai kecamatan Tellu Siattinge, Kahu, dan Libureng sebagai jumlah RTUP terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di

Kabupaten Bone yang berusia di atas 40 tahun. Sementara untuk pemuda pedesaan berusia kurang dari 40 tahun atau petani muda saat ini hanya mencapai 32.016 orang (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini menunjukkan jika adanya masalah regenerasi petani menjadi fakta di lapangan. Oleh karena itu, Kabupaten Bone menjadi lokasi yang relevan dan sesuai untuk menguji efektivitas Program YESS dalam menarik minat dan memberdayakan petani muda untuk ikut terlibat dalam sektor pertanian.

Kegiatan pelaksanaan Program YESS dalam memberdayakan masyarakat pemuda pedesaan tidak terelakkan dari berbagai permasalahan khususnya di era yang pasca pandemi *covid-19*. Permasalahan yang dihadapi seperti beberapa kegiatan pelaksanaan program yang sempat tertunda akibat *Covid-19* sehingga menghambat efektivitas dan pelaksanaan program, bahkan berdasarkan hasil observasi awal banyak anggota program yang mengundurkan diri atau keluar dengan menganggap jika program ini dianggap kurang menarik, membuang waktu, dan tidak akan menguntungkan untuk mereka. Permasalahan lain ialah mengenai pemahaman dan perspektif dari masyarakat mengenai gambaran program, tingkat kemandiriannya, sarana dan prasarana, serta sejauh mana masyarakat menguasai teknologi. Program YESS, seperti program lainnya masih membutuhkan referensi yang lebih kuat mengenai mekanisme pengawasan dan evaluasi untuk memastikan jika program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Sehingga hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu untuk mengevaluasi proses pelaksanaan Program YESS dalam meregerasi petani muda di Kabupaten Bone.

Evaluasi pada Program YESS akan dilakukan dengan berlandaskan teori milik William N Dunn. Dunn (2003) mengemukakan salah satu tahapan kebijakan adalah kebijakan publik yang fokus pada evaluasi kebijakan. Menurut Yasin (2015) kebijakan publik merupakan suatu rangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Salah satu tipe evaluasi kebijakan yaitu, *Summative Evaluation*. Tipe ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kebijakan atau suatu program telah memberikan dampak terhadap masalah yang ditangani dengan berusaha memantau pencapaian tujuan setelah suatu program diterapkan untuk jangka waktu tertentu (Parsons, 2008). Maka, penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi kebijakan pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Bone menggunakan teori milik William N Dunn yang kemudian dilanjut dengan membuat strategi penanganan faktor penghambat pelaksanaan program menggunakan analisis SWOT dan untuk rekomendasi strategi yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan akan dilakukan dengan menggunakan matriks *Quantitative Strategic Planning Matrics*.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi kebijakan proses Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) dalam meregenerasi petani muda di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana strategi dalam menghadapi faktor penghambat pada pelaksanaan Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai efektivitas Program YESS di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis mengenai evaluasi kebijakan proses Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) dalam meregenerasi petani muda di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk membentuk strategi dalam menghadapi faktor penghambat pada pelaksanaan Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun Manfaat dari penelitian mengenai efektivitas Program YESS di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan informasi bagi dinas atau instansi yang membutuhkan gambaran pelaksanaan Program YESS.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mengenai Program YESS.

## 1.4 Penelitian Pendukung dan Novelty

Berikut bentuk kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama penelitian oleh Selvia Junita Praja, Margarethe Rumbekwan, dan Muhammad Ibrahim (2020) dengan judul "Evaluasi Kebijakan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur". Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Praja *et al.*, (2020) untuk mengevaluasi kebijakan PPMK serta mengetahui faktor penghambat pelaksanaan program dengan menggunakan konsep enam karakteristik dari teori evaluasi oleh William N. Dunn yaitu efektivitas, efisiensi, perataan, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan pendekatan induktif



sis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian PPMK tidak berjalan secara maksimal dikarenakan pelaksanaan komitmen serta pelaksanaan yang buruk sehingga adanya Persamaan dengan penelitian ini adalah teori evaluasi kebijakan Dunn dan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan lokasi, waktu, objek penelitian, serta metode analisis.

Penelitian Sirajul Huda, M. Uhaib As'ad, dan Decky Kuncoro (2021) dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Banjarbaru". Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Huda *et al.*, (2021) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan PSBB di Kota Banjarbaru, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan serta dampak yang ditimbulkan untuk masyarakat. Teori yang digunakan merupakan enam karakteristik evaluasi kebijakan William N. Dunn. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknis analisis data oleh Miles & Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan kebijakan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan serta kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Persamaan dengan penelitian ini adalah teori evaluasi kebijakan oleh William N. Dunn dan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya adalah lokasi, waktu, objek penelitian dan analisis data.

Penelitian Siti Awalia Anugrah Putri (2022) dengan judul "Respons Generasi Muda Terhadap Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service* (YESS) di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng". Tujuan penelitian yang dilakukan Putri (2022) untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program YESS serta respons generasi muda terhadap program di Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dengan analisa data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan jika pelaksanaan Program YESS telah berjalan sesuai dengan mekanisme pedoman yang ada serta untuk respons generasi muda terhadap program berada di kategori sedang berdasarkan respons kognitif, afektif, dan konatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya adalah lokasi, waktu, teori, serta metode analisis, dan sasaran.

Penelitian Oktavian Aditya Mahfud (2022) dengan judul "Efektivitas Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service* (YESS) dalam Memberdayakan Masyarakat Kelompok Petani Muda di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan". Tujuan penelitian Mahfud (2022) adalah untuk mengukur efektivitas Program YESS dalam memberdayakan kelompok petani muda di Kecamatan Tukur kemudian dilanjut mengidentifikasi penghambat dalam Program YESS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana dan analisis SWOT. Hasil penelitian menyatakan jika pelaksanaan Program YESS di Kecamatan Tukur saat ini berjalan dengan efektif namun masih perlu ditingkatkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu Program YESS, metode penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik analisis sedangkan perbedaannya adalah lokasi, waktu, dan teori yang



apan analisis SWOT yang digunakan hanya sampai di bagian penelitian ini lanjut ke tahap pembuatan matriks QSPM.

ammad Jihad Akbar, Qurtubi, dan Meilinda Fitriani Nur Maghfiroh "Perancangan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT meningkatkan Penjualan Beras". Tujuan penelitian (Akbar *et al.*, di kasus di salah satu cabang perusahaan untuk mengetahui faktor serta membuat rekomendasi strategi untuk perbaikan pemasaran

pada perusahaan dengan metode analisis SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan berposisi pada kuadran III dan direkomendasikan untuk mengubah strategi pemasaran yang telah ada dengan membuat strategi promosi yang unik agar minat masyarakat. Persamaan penelitian ini adalah analisis yang digunakan adalah SWOT dan Matriks QSPM sedangkan Perbedaannya adalah lokasi, waktu, objek penelitian, teori, serta penelitian ini tidak mengidentifikasi evaluasi kebijakan perusahaan atau program

Penelitian Ida Daminih, Rosda Malia, Adang Suryana, Fakhri Syarif (2023) dengan judul “Evaluasi Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Service* (YESS) di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Warungkondang”. Tujuan penelitian Daminih *et al.*, (2023) adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Program YESS di Kecamatan Warungkondang serta mengetahui tingkat keberhasilan Program YESS. metode yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ditemukan jika pelaksanaan Program YESS di BPP Kecamatan Warungkondang dinilai baik dan tingkat keberhasilan program sebesar 71% sehingga masuk ke kategori baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu Program YESS dan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah lokasi, waktu, dan teori yang digunakan.

Kebaruan Penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik di evaluasi kebijakan Program YESS Kabupaten Bone dengan kerangka teori milik William N Dunn yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengukur evaluasi kebijakan tapi juga untuk memperkuat opini selanjutnya dilakukan dengan mengidentifikasi faktor penghambat sekaligus pembuatan strategi alternatif penanganan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas Program YESS di Kabupaten Bone, dari hasil rekomendasi strategi yang diberikan, agar rekomendasi lebih terstruktur maka akan diukur untuk prioritas strategi menggunakan matriks QSPM.

## 1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini dimulai dengan adanya kebijakan kementerian pertanian membuat Program YESS. Program tersebut masuk ke dalam salah satu kategori kegiatan utama dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) tahun 2022 untuk bagian pinjaman/hibah Luar negeri BPPSDMP. Kementerian Pertanian membuat Program YESS agar dapat melakukan regenerasi petani yang dari tahun ke tahun semakin berkurang (Sidharta *et al.*, 2021). Penelitian ini akan menganalisis evaluasi kebijakan pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Bone yang kemudian dilanjut dengan membuat strategi penanganan faktor-faktor





kurang karena keterbatasan sarana dan prasarana dalam memberdayakan petani khususnya petani muda (Daminih et al., 2023). Sama halnya dengan program lainnya, Program YESS juga masih membutuhkan tambahan referensi yang lebih kuat mengenai mekanisme pengawasan dan evaluasi untuk memastikan jika program telah berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan khususnya di kabupaten Bone.

Evaluasi kebijakan publik digunakan untuk mengukur suatu kebijakan apakah kebijakan tersebut berhasil atau sebaliknya yang diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator evaluasi kebijakan merujuk pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil (dalam indiahono, 2009 : 145). Pada penelitian ini teori yang digunakan dalam mengevaluasi kebijakan pelaksanaan Program YESS adalah milik William N Dunn. Evaluasi berarti penafsiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assesment*), yang berarti suatu kumpulan kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilai.

Evaluasi dapat memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, sebagai sumbangan pada klarifikasi serta kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari tujuan dan target, dan sebagai sarana pengaplikasian metode-metode analisis kebijakan lainnya termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Teori William N Dunn terbagi menjadi enam kriteria, namun pada penelitian ini hanya akan fokus pada tiga karakteristik dalam melakukan evaluasi kebijakan, antara lain:

**Efektivitas**, kriteria ini digunakan untuk menila apakah suatu kebijakan atau program telah dijalankan sudah berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai dan sejauh mana program tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan?. Efektivitas program dapat diukur melalui terpenuhinya sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta sampai sejauh mana program melaksanakan kegiatan dan fungsinya.

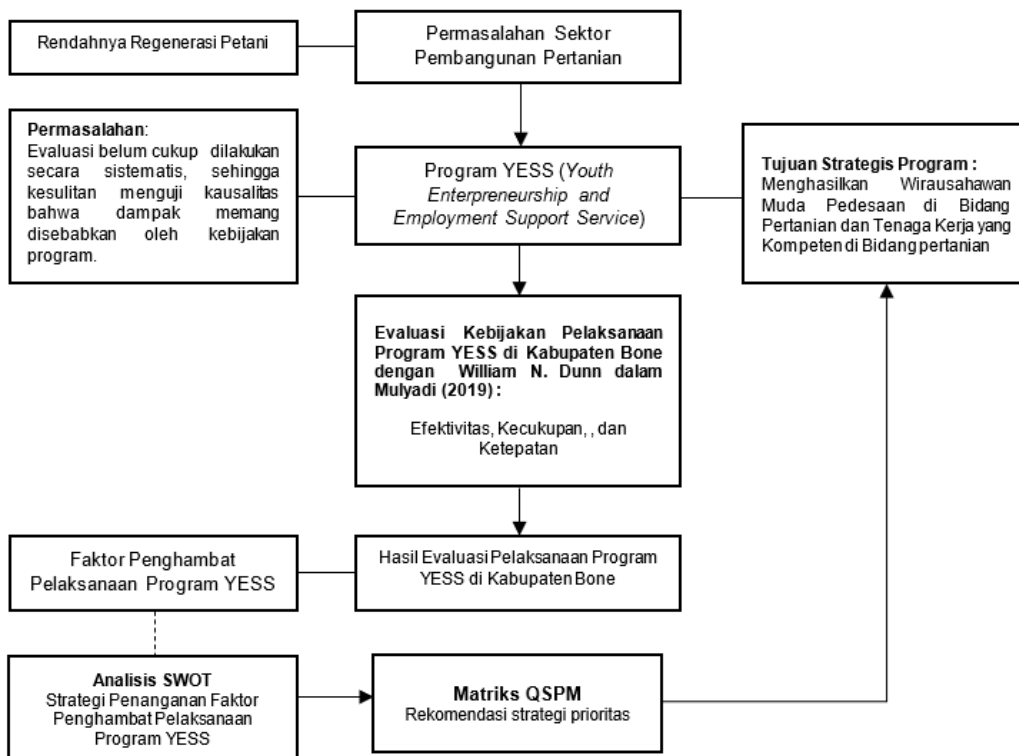
**Kecukupan**, untuk melihat sejauh mana program dapat memecahkan suatu permasalahan secara tepat melalui kebijakan atau program. Pada kriteria ini mempertanyakan sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan dalam memecahkan suatu masalah?.

**Ketepatan**, untuk menilai apakah hasil serta tujuan dari program yang telah dijalankan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Kriteria ini mempertanyakan apakah hasil dari tujuan program telah benar-benar bernilai?.

Selanjutnya untuk strategi penanganan faktor-faktor penghambat pada pelaksanaan Program YESS diidentifikasi menggunakan analisis *Strenght, Weaknesses, Opportunity, dan Threat* (SWOT). Menurut Sasmita et al., (2021) analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai komponen dengan sistematis dalam



strategi perusahaan dengan membandingkan antara faktor internal (sumber daya) dengan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman). Setelah strategi yang tepat dalam menangani permasalahan program, kemudian dibuatkan Matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk menentukan strategi mana yang paling diprioritaskan untuk diterapkan terlebih dahulu. Setelah teori, konsep, dan indikator-indikator yang telah dijelaskan, maka akan dibahas kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir



## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan penentuan lokasi sebagai berikut:

- a. Jumlah petani muda di bawah usia 40 tahun hanya mencapai 32.016 orang atau hanya sekitar 31,35% dari jumlah petani di Kabupaten Bone (Badan Pusat Statistik, 2023)
- b. Potensi sub-sektor pertanian dan sub-sektor peternakan yang teridentifikasi memiliki peluang besar dalam mengembangkan wirausaha muda pedesaan
- c. Sejauh ini belum ada penulisan karya ilmiah atau penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Bone.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut pelaksanaan penelitian Program YESS sangat tepat untuk dilakukan di Kabupaten Bone. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 – November 2023.

### 2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif evaluatif untuk memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan serta dampak Program YESS di Kabupaten Bone. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Setyowati & Hilmi, 2021) penelitian metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang berisi kata-kata tertulis atau ucapan serta dapat mengamati perilaku dari suatu subjek yang nantinya akan memperoleh data secara alamiah dan bukan hasil dari rekayasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam dari perspektif peserta, pelaksana, serta pemangku kepentingan lainnya yang terkait.

Berdasarkan kerangka evaluasi yang dikembangkan oleh William N. Dunn (2003) untuk menilai keberhasilan Program YESS akan digunakan enam karakteristik evaluasi kebijakan, yaitu sebagai berikut

- a. Efektivitas: Mengukur sejauh mana Program YESS mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pencapaian target sasaran program dan pemahaman target mengenai tujuan program. Indikator efektivitas yang akan digunakan antara lain:
  1. Pencapaian target pemuda petani untuk bergabung ke Program YESS.
  2. Pemahaman sasaran mengenai tujuan Program YESS.
- b. Kecukupan: Menilai apakah Program YESS telah memberikan manfaat yang cukup bagi petani muda, seperti pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan untuk mengembangkan usaha mereka. Indikator kecukupan yang digunakan antara lain:



dan solusi dalam mengatasi masalah sasaran atau peserta

peserta dengan pendamping (Mobilizer dan Fasilitator Pemuda) menilai apakah Program YESS telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun indikator ketepatan yang

antara lain:

Program YESS

## 2. Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan program.

Desain deskriptif evaluatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai pelaksanaan Program YESS, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, dan membentuk strategi lalu memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan program menggunakan analisis SWOT dan matriks QSPM untuk memilih strategi terbaik dan yang menjadi prioritas untuk diterapkan terlebih dahulu.

### 2.3 Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan kedua jenis data tersebut:

#### a. Data primer

Data primer merupakan dikumpulkan langsung oleh peneliti langsung dari sumber aslinya dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan mengumpulkannya melalui eksperimen di lapangan (Tiro et al., 2019). Data primer pada penelitian ini adalah pelaksana dan peserta Program YESS di kabupaten Bone. Pengambilan data primer dilakukan dengan observasi, peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung perilaku serta aktivitas sasaran di lokasi penelitian. Hasil observasi dapat berupa catatan ataupun rekaman yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian. Selain itu data primer juga didapatkan dengan melakukan wawancara dengan informan, baik itu secara langsung (*face to face*) maupun secara tidak langsung (*chatting* atau via telpon).

#### b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah ada atau telah tersedia untuk digunakan oleh peneliti (Tiro et al., 2019). Data sekunder diperoleh melalui pihak lain, dalam artian peneliti tidak langsung memperoleh data dari subjek penelitiannya. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan adalah melalui dokumen-dokumen publik seperti penelitian terdahulu, jurnal, buku, data resmi mengenai Program YESS, serta artikel terkait dengan evaluasi program khususnya mengenai Program YESS di Kabupaten Bone.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta data dari informan yang memiliki atau mengetahui informasi yang terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan. Menurut Kartono (1980) dalam Agustina (2018) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan yang diarahkan ke masalah tertentu yang dilakukan oleh satu atau dua jenis kegiatan wawancara menurut Gunawan (2014) yaitu yang menggunakan instrumen pedoman wawancara yang tetapkan pertanyaan untuk diajukan kepada informan dan tidak erbanding terbalik dengan yang terstruktur, artinya tidak an wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat lebih o sejalan dengan tujuan penelitian. Peneliti memutuskan untuk



menggunakan wawancara secara tidak terstruktur dengan pertimbangan dikarenakan informan yang memiliki posisi atau jabatan yang berbeda serta agar informasi yang didapatkan semakin berkembang.

#### **b. Observasi**

Metode observasi berfokus pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang timbul, yang kemudian mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang timbul (Gunawan, 2014). Observasi pada penelitian kualitatif diperlukan jika:

1. Jika informasi yang diperoleh kurang meyakinkan maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengecek kebenaran.
2. Informan terkadang sering merasa ragu-ragu dalam membagikan informasi untuk peneliti, untuk itu diperlukan pengamatan agar dapat meyakinkan informasi yang didapatkan.
3. Peneliti melakukan pengamatan untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang sesuai maupun yang diperoleh dari data.

Peneliti menerapkan observasi partisipan dalam melakukan penelitian dengan ikut serta langsung dalam kegiatan Program YESS sebagai peserta Program YESS di kabupaten Bone dengan melihat dan merasakan langsung kegiatan pelatihan, pendampingan, dan implementasi usaha pertanian dari sudut pandang peserta program untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan program di lapangan.

### **2.5 Teknik Penentuan Informan Kunci**

Untuk mendapatkan narasumber yang memiliki informasi, Penentuan informan yang digunakan adalah teknik *snowball sampling linear* yang dimulai dengan peneliti memilih satu subjek individu untuk memberikan informasi dan kemudian akan berlanjut dengan hanya satu rujukan dari satu subjek dan dilanjutkan hingga subjek yang tersedia untuk sampel sudah cukup banyak Nasution (2010) dalam Sugiyono (2018) menjelaskan jika penentuan sampel (informan) dianggap sudah cukup jika telah mencapai taraf “*redundancy*” atau data yang didapatkan telah jenuh dan informan tidak lagi memberikan informasi yang baru.

Peneliti menjadikan *key informan* sebagai pangkal informasi. Informan kunci yang telah ditetapkan peneliti yaitu pihak terkait di Kabupaten Bone yang mengetahui seluruh alur dari Program YESS. Dalam melakukan penelitian ini pemilihan informan kunci dijadikan sebagai pusat pengumpulan informasi yang memenuhi syarat kesesuaian (*appropriateness*) (Heryana, 2018). Menurut Heryana (2018) informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Umumnya informan kunci hanya



di kondisi ataupun fenomena pada masyarakat secara garis besar. Informan kunci setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian serta untuk kualitatif dan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Martha, 2018). Pemilihan informan pada penelitian sepenuhnya ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball sampling* untuk mengambil informan atau narasumber dengan suatu tujuan tertentu

berdasarkan tema penelitian dengan pertimbangan karena narasumber tersebut dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan bagi penelitian. Peneliti memilih informan pengamatan serta rekomendasi dari pihak tertentu yang dianggap telah mengetahui dan memahami permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek penelitian ini adalah pelaksana serta peserta Program YESS yang telah mengikuti kegiatan program. Adapun ciri-ciri informan yang ditentukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta Program YESS yang pernah mengikuti lebih dari dua pelatihan (*start up*, literasi keuangan, motivasi bisnis, dan proposal bisnis).
2. Peserta program yang pernah menerima hibah kompetitif
3. Peserta program yang pernah mengikuti kegiatan magang yang diadakan Program YESS
4. Pelaksana program seperti *mobilizer* dan fasilitator pemuda yang bertempat di Kabupaten Bone

Berdasarkan beberapa ciri tersebut, berikut daftar narasumber yang akan dijadikan sebagai informan pada penelitian ini:





**Tabel 3 Informan Kunci**

Subjek Penelitian	Jumlah (orang)	Keterangan
Kepala UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bone	1	Akifah Akhsa, S.P,M.Si
Koordinator Lapangan Program YESS Kabupaten Bone	1	Heri Herman
Mobilizer	1	• Ilham Aqsa
Fasilitator Pemuda	4	• Dhini Wirasti, S.P • Andi Mudzakkar • Amar Ma'ruf S.Tr.Pt • Andi Selviana
Peserta Program YESS	6	• Andi Aswan • Asgar • Ferdi, S. Pd. I • Zulfikri • Melina Tasya • Amriady

Sumber : Data Diolah (2023)

Informan yang berperan dalam penelitian ini berjumlah 13 (tiga belas) orang sebagai narasumber dalam wawancara mendalam (*in depth interview*) informan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lengkap dari sumber terpercaya. Akifah akhsa dipilih sebagai informan pertama yang kemudian informan tersebut merekomendasikan untuk mewawancarai Heri Herman selaku pelaksana program yang menjembatani untuk terhubung dengan pelaksana lainnya. Selanjutnya Andi Aswan, Asgar, Ferdi, dan peserta program yang lainnya sebagai informan tambahan karena mereka yang terlibat langsung dalam Program YESS. peserta program Melina Tasya sebagai informan tambahan.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, melakukan sortasi data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga nantinya akan lebih mudah dipahami untuk pembaca (Sugiyono, 2018).

Bognan dan Biklen (dalam Moleong, 2009) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan sesuai dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya dengan satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, serta mencari dan menemukan pola.

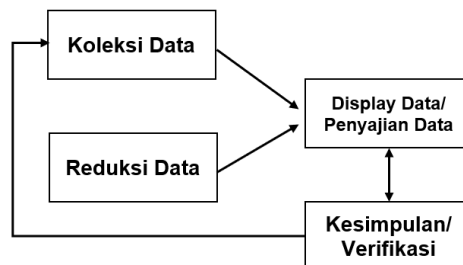


### ilitatif

ian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode suatu target yang dapat di amati sebagaimana ia terlihat, tau menampakkan dirinya, jadi jika mendapatkan informasi, maka mana informasi tersebut keluar dari sumbernya (Cendickia, 2021). metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan efektivitas

Program YESS.

Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang menganalisis, mendeskripsikan, serta menggeneralisasikan berbagai jenis situasi kasus berdasarkan berbagai data yang telah dikumpulkan secara naratif dari hasil wawancara atau observasi terhadap masalah yang diteliti yang muncul di lapangan (Fadli, 2021). Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Bone yang akan diketahui berdasarkan dari hasil wawancara. Model analisis data penelitian ini mengambil rujukan dari konsep (Miles & Huberman). Analisis data model interaktif di gambar 2 adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 Model Analisis Data (Miles & Huberman, 2014) dalam Sugiyono (2017)**

Analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ada empat tahapan. *Pertama*, koleksi data atau pengumpulan data. Di tahap ini, peneliti melakukan suatu pendekatan serta menjalin hubungan dengan subjek penelitian, informan, dan melakukan observasi yang kemudian akan diproses untuk dianalisis.

*Kedua*, reduksi data. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung terus menerus selama penelitian berjalan (Rijali, 2018). Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data dengan memilih informasi mana yang dianggap sesuai maupun yang tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, observasi dilapangan, dan dokumentasi untuk selanjutnya akan dirangkum dengan cara memilah hal-hal pokok yang lebih berfokus pada penelitian agar memberikan gambaran yang lebih detail dan spesifik. Tahap ini dilakukan ketika peneliti mulai melakukan penelitian dan mendapatkan data yang banyak serta beragam. Dari tahapan ini nantinya data akan lebih terperinci berdasarkan data yang didapatkan untuk direduksi, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal inti saja yang berfokus ke konsep penelitian agar ada gambaran yang tajam terkait hasil pengamatan.

*Ketiga*, penyajian data. *Display* atau Penyajian Data, setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya akan dilakukan proses penyajian data agar hasil data dan terorganisir sehingga lebih mudah dipahami. Di tahap ini, berupa gambar, tabel, dan diagram yang disertai teks berbentuk (Sugiyono, 2018). Pada penelitian kualitatif teknik penyajian data m berbagai bentuk seperti tabel, grafik, bagan, bentuk uraian sebagainya. Hal ini agar mempermudah dan memahami apa yang



*Keempat*, kesimpulan atau verifikasi data. Setelah semua data diterima maka langkah terakhir dengan melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti harus mengisi data dengan benar dan mengandalkan bukti yang kuat serta konsisten untuk membuat kesimpulan yang tepat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2018). Kesimpulan pada kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, baik itu berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan menjadi jelas.

**b. *Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)***

Pada penelitian ini analisis SWOT dan matriks QSPM digunakan untuk membentuk strategi dalam menangani faktor-faktor penghambat pada proses pelaksanaan Program YESS. sebelum menentukan strategi terdapat tiga tahapan analisis, yaitu: tahap masukan, tahap analisis, dan tahap keputusan. Untuk tahap akhir analisis program adalah dengan memformulasikan keputusan yang akan diambil. Keputusan tersebut berdasarkan alas justifikasi yang dibuat secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga nantinya dapat mengambil keputusan yang signifikan sesuai dengan keadaan. Berikut proses penyusunan faktor penghambat pada proses pelaksanaan Program YESS:

<b>1. Tahapan Masukan</b>	
Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)	Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)
<b>2. Tahapan Analisis</b>	
Matriks SWOT	Matriks Internal- Eksternal (IE)
<b>3. Tahap Pengambilan Keputusan</b>	
<i>Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)</i>	

Sumber : David (2009)

Proses analisis strategi penanganan faktor penghambat program melalui tiga tahapan analisis, yaitu (David, 2009):

1. Tahap masukan (*input stage*), tidak hanya melakukan pengumpulan data, namun juga melakukan kegiatan pengklasifikasikan (lingkungan) dan pra-analisis.
2. Tahap Analisis (*Matching Stage*), informasi yang berpengaruh terhadap keberlangsungan program yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan dimanfaatkan untuk menjadi model-model kuantitatif penrumusan strategi.
3. Tahap pengambilan keputusan (*Decision Stage*), matrik yang telah dibuat arus dievaluasi, kemudian melakukan pengambilan keputusan ukan faktor-faktor penghambat proses pelaksanaan Program



Γ merupakan suatu instrumen penelitian yang digunakan untuk tu faktor serta menganalisis kondisi dari suatu organisasi atau lam Rahayu (2016) menyatakan jika analisis SWOT merupakan matis untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu kesuksesan

ataupun penentu kegagalan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ataupun organisasi yakni faktor internal berupa Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dan faktor eksternal berupa Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang terjadi di dalam suatu organisasi atau program yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang mencakup manajemen fungsional seperti keuangan, sumber daya manusia, sistem dan informasi manajemen. Sedangkan untuk faktor eksternal berkaitan dengan kondisi yang terjadi di luar organisasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang mencakup lingkungan sekitar organisasi seperti kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi.

*Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan alat yang memungkinkan suatu ahli strategi dalam mengevaluasi strategi alternatif secara objektif, berdasarkan *critical success factors* internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penilaian QSPM menghasilkan seluruh komponen QSPM, mencakup faktor-faktor utama, alternatif-alternatif bobot, skor daya tarik (*attractiveness score* (AS)), skor daya tarik total (*total attractiveness score* (TAS)) dan jumlah keseluruhan skor daya tarik total. (Setyorini et al., 2016). Matriks ini diterapkan guna menentukan peringkat prioritas strategi yang direkomendasikan sebelumnya, jadi suatu organisasi dapat menentukan strategi apa yang akan mereka jalankan terlebih dahulu.

## 2.7 Konsep Operasional

Konsep operasional yang berlaku dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program YESS (*Youth Entrepreneurship and Employment Support Service*) adalah program kerjasama yang dibentuk oleh kementerian pertanian melalui BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian) yang bekerja sama dengan IFAD (*International Fund For Agricultural Development*)
2. Program YESS dibuat sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan wirausaha muda dan tenaga kerja yang handal di sektor pertanian dengan sasaran pemuda berusia 17-39 tahun.
3. Program YESS dilaksanakan di empat provinsi yaitu di Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi selatan dengan total 15 kabupaten terpilih. Kabupaten Bone adalah salah satu kabupaten yang menjadi lokasi pelaksanaan Program YESS.
4. Evaluasi adalah suatu penilaian yang ditujukan pada orang, baik itu berdasarkan jabatan struktur maupun keahliannya, dengan mengidentifikasi proses pelaksanaan dan atau penerapan sebuah kebijakan ke arah yang lebih baik.
5. Efektivitas merupakan suatu pencapaian tujuan yang dilakukan secara tepat dengan tujuan-tujuan yang benar dan arah kebijakan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan dan fungsinya.



merupakan suatu kebijakan dalam pelaksanaan program dan bagaimana yang telah ditetapkan antara kerja sama organisasi dan tujuan

merupakan ketetapan penerapan yang dijalankan dengan kegiatan dengan arah tujuan tercapainya tugas pelaksanaan yang telah

8. Strategi penanganan faktor penghambat merupakan pembentukan perencanaan mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan pelaksanaan program.
9. Faktor penghambat merupakan hal-hal yang berkaitan dengan apa saja yang menjadikan kegiatan atau proses pelaksanaan program menjadi tidak lancar atau terganggu
10. Rekomendasi solusi merupakan saran yang ditawarkan dalam mengatasi masalah faktor penghambat pelaksanaan Program YESS.

